

UKURAN PASAR (Market Size) DAN INVESTASI ASING LANGSUNG DI ASEAN

Lumadya Adi

Fakultas Ekonomi - Universitas DR. Soetomo – Surabaya
adios_ulin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel ekonomi yang meliputi ukuran pasar yang diproxy dengan Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung di kawasan negara-negara anggota ASEAN⁹.

Alat analisis yang dipakai adalah Regresi Berganda Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square) dan Data Panel. Di dalam Data Panel akan dicari persamaan dalam Efek Tetap (Fixed Effect) dan Efek Random (Random Effect).

Hasil analisis adalah:

Berdasarkan analisis metode OLS disimpulkan bahwa variabel ukuran pasar (market size) yang diproxy dengan Pendapatan Perkapita (GDPP), Pertumbuhan Ekonomi (EG), dan Ekspor (EG) berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Berdasarkan analisis Panel Data dengan Metode Fixed Effect disimpulkan bahwa variabel ukuran pasar (market size) yang diproxy dengan Pendapatan Perkapita (GDP), Pertumbuhan Ekonomi (EG), dan Ekspor (EG) berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Berdasarkan analisis Panel Data dengan metode Random Effect disimpulkan bahwa variabel ukuran pasar (market size) yang diproxy dengan Pendapatan Perkapita (GDP), Pertumbuhan Ekonomi (EG), dan Ekspor (EG) berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Kata kunci: Investasi Asing Langsung, Fixed Effect, Random Effect

1. PENDAHULUAN

Secara global investasi asing langsung mengalami penurunan sebesar 16% pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013, semula \$1,47 triliun menjadi \$1,23 triliun. Kondisi ini karena keadaan ekonomi global yang kurang menggembirakan dan adanya ketidakpastian kebijakan untuk para investor disamping juga karena adanya perubahan geopolitik di beberapa kawasan. Namun keadaan ini berlawanan dengan adanya pertumbuhan GDP, trade, Gross Fix Capital Formation (GFCF) dan employment (UNCTAD, 2015:1, lihat Tabel 1).

Tabel 1
Tingkat Pertumbuhan GDP global, GFCF, Perdagangan,
Pekerja, dan FDI Tahun 2008-2016

Table 1.1.	Growth rates of global GDP, GFCF, trade, employment and FDI, 2008–2016 (Per cent)								
Variable	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015 ^a	2016 ^a
GDP	1.5	-2.0	4.1	2.9	2.4	2.5	2.6	2.8	3.1
Trade	3.0	-10.6	12.6	6.8	2.8	3.5	3.4	3.7	4.7
GFCF	3.0	-3.5	5.7	5.5	3.9	3.2	2.9	3.0	4.7
Employment	1.2	1.1	1.2	1.4	1.4	1.4	1.3	1.3	1.2
FDI	-20.4	-20.4	11.9	17.7	-10.3	4.6	-16.3	11.4	8.4
Memorandum									
FDI value (in \$ trillions)	1.49	1.19	1.33	1.56	1.40	1.47	1.23	1.37	1.46

Source: UNCTAD, FDI/MNE database for FDI in 2008–2014; United Nations (2015) for GDP; IMF (2015) for GFCF and trade; ILO for employment; and UNCTAD estimates for FDI in 2015–2016.

^a Projections.

Note: FDI excludes Caribbean offshore financial centres. GFCF = gross fixed capital formation.

Peramalan UNCTAD untuk investasi asing langsung pada tahun 2015 sebesar \$ 1,4 triliun; pada tahun 2016 sebesar \$ 1,5; dan tahun 2017 sebesar \$ 1,7 triliun. Kondisi ini harus ditunjang oleh fundamental makroekonomi yang bagus dan keuntungan yang meningkat dari MNEs. Namun ada beberapa hal yang menghambat seperti adanya ketidakpastian di beberapa kawasan (UNCTAD, 2015: 1)

Negara-negara anggota ASEAN merupakan negara yang relatif stabil bila dibandingkan dengan negara-negara kawasan lainnya. Karena kestabilan inilah kawasan ini menarik bagi investor asing untuk melakukan investasi, selain itu sumberdaya alam yang melimpah. Sebelum tahun 2000 negara Thailand, Malaysia, dan Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang hebat dan mulai tahun 2000 keadaannya telah normal kembali. Iklim investasi juga telah bergairah kembali.

Investasi asing penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara bersama dengan sumberdana dalam negeri yang lainnya. Sumberdana dalam negeri di kebanyakan negara sedang berkembang kecil bila dibandingkan dengan kebutuhan untuk investasi sehingga dana dari luar negeri berfungsi untuk mempersempit adanya celah tabungan dengan investasi (saving-investment gap). Secara teori, negara yang investasinya besar akan tumbuh lebih cepat bila dibandingkan dengan negara lain yang investasinya kecil.

Berdasarkan teori Harrod Domar, investasi asing bersama-sama dengan investasi dalam negeri akan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, investasi asing langsung membutuhkan syarat-syarat yang harus ada sehingga setiap negara berusaha semaksimal mungkin untuk menggaet investor asing. Setiap negara anggota ASEAN⁹ berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi prasyarat dari investasi asing antara lain: situasi politik yang stabil, pembenahan infrastruktur, dan adanya kepastian kebijakan investasi.

Investor asing umumnya berasal dari negara-negara maju (developed countries) yang telah memiliki tingkat pendapatan yang tinggi seperti Eropa, Canada, dan Amerika namun ada juga investor yang berasal dari kawasan sekitarnya misalnya dari China, Jepang, ataupun Timur Tengah. Keberadaan banyak perusahaan asing (multinational enterprises = MNEs) membuktikan hal tersebut.

Again, Brainard's (1997) dengan random effect dalam Nyarko, et al (2011) menemukan cost to export market, the host country tariffs, market size, trade openness, measures of plant scale economies and political stability berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung US FDI di negara-negara sedang berkembang.

Ukuran pasar (market size) yang diproxy dengan Pendapatan perkapita telah meningkat, pertumbuhan yang tinggi serta ekspor yang meningkat akan semakin menarik para investor luar negeri untuk menanamkan modalnya di negara-negara ASEAN⁹.

Peneliti ingin menguji pengaruh ukuran pasar (market size) yang diproxy Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung. Setelah Pendahuluan, berikutnya adalah 2. Studi Pustaka, yang berisi teori serta penelitian sebelumnya; 3. Metodologi Penelitian, yang berisi data dan sumber data, variabel penelitian, dan alat analisis; 4. Hasil Analisis dan Pembahasan; dan 5. Simpulan.

2. STUDI PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Harrod – Domar

Teori HD ini mengulas tentang peranan dana dari luar negeri (berupa utang luar negeri, investasi asing langsung, dan investasi asing tak langsung) dalam rangka mengurangi adanya saving-investment gap antara kebutuhan investasi dengan ketersediaan dana di dalam negeri.

Menurut Lee, et al (1986: 60) teori pertumbuhan dari Harrod – Domar jika dibuat ke dalam model sebagai berikut:

$$DY_t = 1/V \cdot DK_t = 1/V \cdot D I_t \quad (1)$$

Dan dua persamaan identitas:

$$I_t - S_t = M_t - X_t \quad (2)$$

$$F_t = M_t - X_t \quad (3)$$

Dimana:

DY	= perubahan output
DK	= DI= perubahan kapital atau investasi
S	= total tabungan
M	= total impor
X	= ekspor
F	= arus modal asing masuk
t	= periode waktu
v	= incremental capital output ratio (ICOR)

masukkan persamaan (2) dan (3) ke persamaan (1) dan akan mendapatkan:

$$\frac{DY_t}{Y_t} = I/V \left\{ \frac{S_t}{Y_t} + \frac{F_t}{Y_t} \right\} \quad (4)$$

Persamaan (4) menunjukkan bahwa v adalah independen dari S/Y dan F/Y , keduanya adalah tabungan domestik dan sumberdana luar negeri yang memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Eiteman dan Stonehil (1989) dalam Anoraga (1995: 60) motif yang mendasari penanaman modal asing ada tiga, yaitu :1) motif strategis;2) motif perilaku; dan 2) motif ekonomi. Dalam motif strategis dibedakan dalam : a. Mencari pasar, b. Mencari bahan baku, c. Mencari efisiensi produksi, d. Mencari pengetahuan, e. Mencari keamanan politik. Sedangkan motif perilaku merupakan ransangan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok. Motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan.

Dunning(1993) dalam Demirhan dan Masca (2008) menjelaskan tiga jenis utama FDI berdasarkan motif di balik investasi perusahaan: pertama disebut market-seeking FDI yang artinya hasil produksinya nanti untuk pasar lokal (negara tempat FDI) atau regional. Hal ini juga disebut FDI horisontal, seperti melibatkan replikasi fasilitas produksi di negara tuan rumah. Tarif-jumping atau export-substitution FDI adalah varian dari jenis FDI. Karena alasan horisontal FDI adalah untuk lebih melayani pasar lokal dengan produksi lokal, ukuran pasar dan pertumbuhan pasar ekonomi tuan rumah (negara tempat FDI) memainkan peran penting. Hambatan untuk mengakses lokal pasar, seperti tarif dan biaya transportasi, juga mendorong FDI jenis ini. Jenis kedua adalah resource-seeking FDI yang artinya ketika perusahaan investasi di negara tempat FDI adalah untuk mendapatkan sumberdaya seperti sumber daya alam, bahan baku, atau biaya rendah tenaga kerja. Terutama di sektor manufaktur, ketika perusahaan multinasional langsung berinvestasi untuk ekspor, pertimbangan faktor biaya menjadi penting. Berbeda dengan horisontal FDI, vertikal atau FDI berorientasi ekspor produksi untuk negara tuan rumah. Ketersediaan tenaga kerja murah adalah faktor utama untuk FDI yang berorientasi ekspor. Tentu, FDI di sektor sumber daya, seperti minyak dan gas alam, tertarik untuk negara-negara dengan sumberdaya alam yang berlimpah. Jenis ketiga disebut efficiency-seeking FDI, artinya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari efisiensi sehingga dia akan menguasai economic of scope dan economic of scale.

World Investment Report, UNCTAD (1998) dalam Demirhan dan Masca (2008) telah menganalisis penentu FDI ke dalam negara penerima FDI dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu: faktor politik, fasilitasi bisnis dan faktor ekonomi.

Penelitian sebelumnya

Tsikata, et al (2000) menemukan bahwa pengaruh market potential tidak signifikan secara statistik terhadap investasi asing langsung, sedangkan export orientation berpengaruh signifikan secara statistik karena adanya dominasi ekspor mineral.

Dar, et al (2004) memakai two-way causality dalam Nyarko, et al (2011) menemukan ada hubungan antara economic growth, exchange rate and level of interest rate, unemployment, dan political stability sebagai determinan aliran FDI untuk Pakistan selama 1970-2002.

Udomkerdmongkol, et al (2006) memakai estimasi fixed effect menemukan tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi dan ekspor terhadap FDI.

Nyarko, et al (2011) menemukan variabel ukuran pasar (market size) tidak berpengaruh signifikan terhadap aliran FDI di Ghana, sedangkan exchange rate regimes berpengaruh signifikan.

Pham dan Nguyen (2013) menemukan ekspor berpengaruh signifikan terhadap FDI di Vietnam dengan memakai data 1990-2007. Hal ini karena: pertama, real depresiasi DONG Vietnam telah menaikkan FDI dan ekspor dari Vietnam; kedua, FDI masuk ke Vietnam berhubungan dengan kenaikan ekspor dari Vietnam ke negara asal FDI. Berikutnya, ekspor Vietnam ke negara spesifik tidak hanya menaikkan FDI dari negara-negara yang bersangkutan namun juga negara-negara sekitarnya; ketiga, pertumbuhan ekspor Vietnam juga menunjukkan peran untuk menarik FDI ke Vietnam.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang dipakai adalah data sekunder bersifat tahunan (annually) dengan data yang diamati tahun 2000-2013 dengan sembilan negara anggota ASEAN meliputi: Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina, Singapura, Brunei Darussalam, Cambodia, Laos, dan Vietnam. Negara Myanmar tidak ikut dalam pengamatan karena data tidak tersedia.

Sumber data adalah WWW.DATAWORLDBANK.ORG; WWW.UNCTAD.ORG/World Investment Report 2015, Reforming International Investment Governance, United Nation; WWW.ASEAN.ORG/Foreign Direct Investment Statistics Data Base; dan WWW.ASIAN DEVELOPMENT BANK.ORG/Key Indicators for Asia and the Pacific Countries pada pelbagai tahun penerbitan.

Variabel Penelitian

Variabel terikatnya adalah Investasi asing Langsung (FDI) (juta US\$).

Variabel bebasnya meliputi: ukuran pasar (market size) yang diproxy dengan pendapatan perkapita (GDPP) dalam US\$; pertumbuhan ekonomi (EG) dalam %; ekspor (EX) dalam juta US\$.

Ukuran pasar (market size) yang diproxy dengan pendapatan perkapita (GDPP) didasarkan penelitian dari Tsikata, et al (2000); Again, Brainard's (1997) dalam Nyarko, et al (2011); Pham dan Nguyen (2013).

Pertumbuhan ekonomi (EG) didasarkan penelitian dari Dar, et al (2004) dalam Nyarko, et al (2011); Pham dan Nguyen (2013); Culem (1988); Udomkerdmongkol, et al (2006).

Ekspor (EX) didasarkan penelitian dari Chakrabarti (2001). Di dalam penelitian Chakrabarti (2001) variabelnya adalah Openess (penjumlahan ekspor dengan impor) namun dalam penelitian ini hanya ekspor saja; Tsikata, et al (2000); Again, Brainard's (1997) dalam Nyarko, et al (2011); Pham dan Nguyen (2013); Udomkerdmongkol, et al (2006).

Alat Analisis

Investasi Asing Langsung (FDI) merupakan fungsi dari Ukuran Pasar (market size) yang diproxy dengan pendapatan perkapita (GDPP) sehingga persamaannya:

$$FDI = f(GDPP) \quad (6)$$

Selain pendapatan perkapita (GDPP) ada variabel kontrol lain yang mempengaruhi investasi Asing Langsung yaitu Pertumbuhan ekonomi (EG) dan Ekspor (EX).

Alat analisis yang dipakai adalah Regresi Berganda Kuadrat Terkecil (OLS) dalam bentuk

$$FDI_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 GDPP_{it} + \alpha_2 EG_{it} + \alpha_3 EX_{it} + \epsilon_{it} \quad (7)$$

Dimana: $\epsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$ adalah tingkat error; FDI adalah Investasi Asing Langsung; GDPP adalah pendapatan perkapita yang merupakan proxy dari ukuran pasar; EG adalah pertumbuhan ekonomi; EX adalah ekspor; α_0 adalah konstanta; $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ adalah koefisien regresi. Selain dengan OLS dikerjakan juga memakai Data Panel. Analisis Data Panel memakai Efek Tetap (Fixed Effect) dan Efek Random (Random Effect).

Jumlah Observasi dalam penelitian sebanyak 126 dengan rincian: 9 observasi dan waktu sebanyak 14.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Negara yang memiliki GFCF lebih besar maka negara tersebut memiliki kemampuan untuk investasi yang lebih banyak sehingga tingkat pertumbuhan ekonominya akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang GFCF lebih kecil. Berikut data tentang GFCF negara ASEAN⁹ :

Tabel 2
Gross Fix Capital Formation sebagai
Persentase terhadap PDB pada ASEAN⁹ Tahun 2000-2013

TAHUN	IND	MAL	THA	PHI	SIN	BRU	CAM	LAO	VIE
2000	22	27	23	18	35	13	17	14	27
2001	23	24	24	22	28	14	20	14	29
2002	21	25	24	24	25	21	20	18	31
2003	26	23	25	23	18	15	17	18	33
2004	24	23	27	22	23	13	19	24	33
2005	25	22	31	22	21	11	18	23	34
2006	25	23	28	18	22	10	21	27	35
2007	25	23	26	17	23	13	21	34	40
2008	28	21	29	19	30	14	19	32	36
2009	31	18	21	17	28	18	21	30	37
2010	33	23	26	21	28	16	17	24	36
2011	33	23	27	20	27	13	17	26	30
2012	35	26	30	18	30	14	18	32	27
2013	34	26	29	20	29	15	19	29	27

MEAN =	28	23	26	20	26	14	19	25	33
STDEV =	4,78	2,27	2,85	2,30	4,46	2,76	1,56	6,62	4,13

Sumber: www.dataworldbank.org, data diolah peneliti

Keterangan: IND= Indonesia; MAL= Malaysia; THA= Thailand; PHI= Philipina; SIN= Singapura; BRU= Brunei; CAM= Cambodia; LAO= Laos; VIE= Vietnam

Dari Tabel 2 kita ketahui bahwa rata-rata empat terbesar berturut-turut adalah Vietnam (33%), Indonesia (28%), Thailand (26%), dan Singapura (26%); sedangkan yang paling kecil adalah Brunei (14%). Standar deviasi yang paling besar adalah Laos (6,62%). Negara Laos GFCF sangat berfluktuatif dari waktu ke waktu. Standar deviasi yang paling kecil adalah Cambodia (1,56%). Negara Cambodia paling stabil.

Investasi Asing Langsung yang diterima oleh negara-negara ASEAN baik secara intra ASEAN ataupun extra ASEAN tahun 2012 dan 2013 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Investasi Asing Langsung, intra dan extra ASEAN
Tahun 2012-2013 (dalam Juta US\$)

Negara	2012			2013		
	Intra-ASEAN	Extra-ASEAN	Total net inflow	Intra-ASEAN	Extra-ASEAN	Total net inflow
Brunei Darussalam	31,5	833,3	864,8	-58,0	783,5	725,5
Cambodia	523,0	1.034,1	1.557,1	298,8	976,1	1.274,9
Indonesia	7.587,9	11.550,0	19.137,9	8.721,1	9.722,7	18.443,8
Lao PDR	73,6	220,7	294,4	104,6	322,1	426,7
Malaysia	2.813,9	6.586,1	9.400,0	2.187,5	10.109,9	12.297,4
Myanmar	151,2	1.203,0	1.354,2	1.186,8	1.434,1	2.620,9
Philippines	145,2	2.651,8	2.797,0	(41,7)	3.901,5	3.859,8
Singapore	8.302,0	52.678,3	60.980,3	3.665,0	52.473,3	56.138,3
Thailand	-342,0	11.041,2	10.699,2	1.256,8	11.743,0	12.999,8
Viet Nam	1.262,5	7.105,5	8.368,0	2.078,6	6.821,4	8.900,0
Total	20.548,8	94.904,0	115.452,8	19.399,6	98.287,5	117.687,0
ASEAN 6 ^{1/}	18.538,4	85.340,7	103.879,1	15.730,7	88.733,8	104.464,5
CLMV ^{1/}	2.010,4	9.563,3	11.573,7	3.668,9	9.553,6	13.222,5

Sumber: ASEAN Foreign Direct Investment Statistics Database, 28 Mei 2015

Keterangan:

ASEAN 6¹ adalah Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand
CLMV adalah Cambodia, Laos, Myanmar, Vietnam

Dari Tabel 3 kita ketahui bahwa untuk intra-ASEAN tahun 2013 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2012 dimana sebelumnya sebesar 20.548,8 juta US\$ menjadi 19.399,6 juta US\$; sedangkan extra-ASEAN tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 mengalami kenaikan semula 94.904,0 juta US\$ menjadi 98.287,5 juta US\$. Secara total tahun 2013 lebih tinggi daripada tahun 2012, semula 115.452,8 juta US\$ menjadi 117.687,0 juta US\$.

Negara-negara ASEAN⁶ (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand) mendapatkan porsi yang lebih besar karena memang kekuatan ekonominya jauh lebih besar bila dibandingkan dengan CLMV (Cambodia, Laos, Myanmar, dan Vietnam).

Top ten negara/kawasan yang melakukan investasi asing langsung di ASEAN tahun 2012-2013 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Sepuluh Besar Negara/Kawasan yang Investasi Asing Langsung
di ASEAN Tahun 2012-2013 (Juta US\$)

Negara/Kawasan	Nilai	
	2012	2013
European Union (EU)	6.542,3	22.255,7
ASEAN	20.548,8	19.399,6
Japan	21.206,1	21.766,0
USA	14.395,7	4.913,3
Hong Kong	5.480,1	5.230,2
China	5.718,1	6.778,5
Australia	3.219,2	3.489,2
Republic of Korea	1.577,0	3.652,4
Taiwan, Province of China	2.838,2	1.349,9
Canada	1.048,0	1.030,3
Total top ten sources	82.573,6	89.865,1
Others ^{1/}	32.879,3	27.821,9
Total FDI inflow to ASEAN	115.452,8	117.687,0

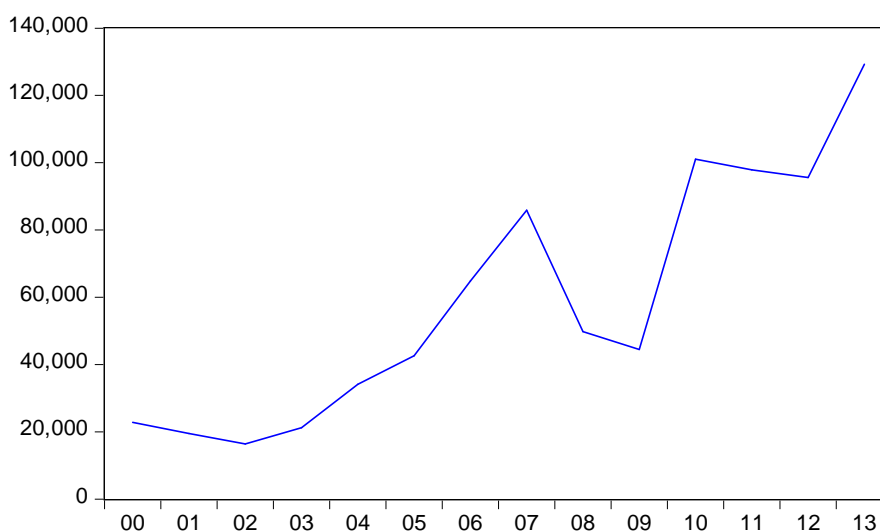
Sumber: ASEAN Foreign Direct Investment Statistics Database, 28 Mei 2015

Keterangan: 1/ Bersumber dari negara-negara lain

Dari Tabel 4 kita ketahui bahwa: tahun 2012 investor terbanyak adalah Japan sebesar 21.206,1 juta US\$, diikuti kawasan ASEAN sendiri sebesar 20.548,8 juta US\$; yang terkecil adalah Canada sebesar 1.048,0 juta US\$. Total top ten sumber investasi sebesar 82.573,6 juta US\$; sedangkan dari negara-negara lainnya sebesar 32.879,3 juta US\$. Total FDI ke ASEAN sebesar 115.452,8 juta US\$. Tahun 2013 investor terbesar dari kawasan Uni Eropa yaitu sebesar 22.255,7 juta US\$ naik tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, diikuti Japan 21.766,0 juta US\$; yang terkecil adalah Canada dengan hanya 1.030,3 juta US\$. Total top ten sumber investasi sebesar 89.865,1 juta US\$, sedangkan dari negara-negara lainnya sebesar 27.821,9 juta US\$. Total FDI ke ASEAN sebesar 117.687,0 juta US\$.

Investasi Asing Langsung di negara-negara ASEAN⁹ bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Trend Investasi Asing Langsung Negara-negara ASEAN⁹
Tahun 2000-2013 (dalam juta US\$)
FDI



Sumber: www.dataworldbank.org, data diolah penulis

Kita lihat pada Gambar 1 bahwa trend investasi asing langsung di ASEAN-9 mengalami penurunan tahun 2008-2009 karena adanya pelbagai krisis ekonomi yang menimpa kawasan Amerika dan Eropa, kemudian mengalami lonjakan tahun 2010, landai pada tahun 2011. Tahun 2012-2013 trend meningkat pesat.

Hasil analisis data tentang pengaruh ukuran pasar yang diproxy dengan pendapatan perkapita (GDPP), pertumbuhan ekonomi (EG), dan ekspor (EX) terhadap FDI bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Estimasi Persamaan dengan Variabel Terikat FDI

Variabel	OLS	Fixed-Effect	Random-Effect
Pendapatan perkapita, GDPP	0,3156 (8,3670)*	0,1040 (2,9144)*	0,3218 (5,4261)*
Pertumbuhan ekonomi, EG	1019,7280 (6,7485)*	197,3344 (3,7474)*	798,9266 (5,1499)*
Ekspor, EX	0,0788 (15,3368)*	0,0761 (16,6231)*	0,0628 (11,2813)*
Konstanta, C	-8647,689 (-8,4209)*	-2083,2270 (-3,8494)*	-7874,453 (-6,1465)*
R ²	0,8372	0,8535	0,7473
F	209,1895	60,3786	120,2326
Hausman test			Chi-sq(3)=5,827(0,1203)
Jumlah observasi	126	126	126

Keterangan: angka dalam kurung adalah nilai t-hitung. * adalah signifikan pada $\alpha=0,01$; ** adalah signifikan pada $\alpha=0,05$; *** adalah signifikan pada $\alpha=0,10$.

Memakai analisis OLS diketahui bahwa:

Ukuran pasar yang diproxy dengan Pendapatan perkapita (GDPP) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha=0,01$, dengan koefisien regresi 0,3156 dan nilai t-hitung= 8,3670. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Tsikata, et al (2000) dan Nyarko, et al (2011).

Pertumbuhan ekonomi (EG) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha=0,01$, dengan koefisien regresi 1019,728 dengan nilai hitung= 6,7485. Temuan ini mendukung penelitian Dar, et al (2004). Temuan ini bertentangan dengan penelitian Udomkerdmongkol, et al (2006).

Ekspor (EX) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha=0,01$, dengan koefisien regresi 0,0788 dengan nilai t-hitung= 15,3368. Temuan ini mendukung penelitian Tsikata, et al (2000); Pham dan Nguyen (2013). Temuan ini bertentangan dengan penelitian Udomkerdmongkol, et al (2006).

Memakai analisis Data Panel Fixed Effect diketahui bahwa:

Ukuran pasar yang diproxy dengan Pendapatan perkapita (GDPP) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha=0,01$, dengan koefisien regresi 0,1040 dan nilai t-hitung= 2,9144. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Tsikata, et al (2000) dan Nyarko, et al (2011).

Pertumbuhan ekonomi (EG) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha=0,01$, dengan koefisien regresi 197,3344 dengan nilai hitung= 3,7474. Temuan ini mendukung penelitian Dar, et al (2004). Temuan ini bertentangan dengan penelitian Udomkerdmongkol, et al (2006).

Ekspor (EX) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,0761 dengan nilai t-hitung= 16,6231. Temuan ini mendukung penelitian Tsikata, et al (2000); Pham danNguyen (2013). Temuan ini bertentangan dengan penelitian Udomkerdmongkol, et al (2006).
Memakai analisis Data Panel Random Effect diketahui bahwa:

Ukuran pasar yang diproxy dengan Pendapatan perkapita (GDPP) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,3218 dan nilai t-hitung= 5,4261. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Tsikata, et al (2000) dan Nyarko, et al (2011).

Pertumbuhan ekonomi (EG) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 798,9266 dengan nilai hitung= 5,1499. Temuan ini mendukung penelitian Dar, et al (2004). Temuan ini bertentangan dengan penelitian Udomkerdmongkol, et al (2006).

Ekspor (EX) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,0828 dengan nilai t-hitung= 11,2813. Temuan ini mendukung penelitian Tsikata, et al (2000); Pham danNguyen (2013). Temuan ini bertentangan dengan penelitian Udomkerdmongkol, et al (2006).

5. SIMPULAN

Memakai analisis OLS diketahui bahwa:

Ukuran pasar yang diproxy dengan Pendapatan perkapita (GDPP) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,3156 dan nilai t-hitung= 8,3670.

Pertumbuhan ekonomi (EG) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 1019,728 dengan nilai hitung= 6,7485.

Ekspor (EX) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,0788 dengan nilai t-hitung= 15,3368.

Memakai analisis Data Panel Fixed Effect diketahui bahwa:

Ukuran pasar yang diproxy dengan Pendapatan perkapita (GDPP) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,1040 dan nilai t-hitung= 2,9144.

Pertumbuhan ekonomi (EG) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 197,3344 dengan nilai hitung= 3,7474.

Ekspor (EX) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,0761 dengan nilai t-hitung= 16,6231.

Memakai analisis Data Panel Random Effect diketahui bahwa:

Ukuran pasar yang diproxy dengan Pendapatan perkapita (GDPP) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,3218 dan nilai t-hitung= 5,4261.

Pertumbuhan ekonomi (EG) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 798,9266 dengan nilai hitung= 5,1499.

Ekspor (EX) berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan koefisien regresi 0,0828 dengan nilai t-hitung= 11,2813.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji (1995). *Multinasional dan Penanaman Modal Asing*, Penerbit Pustaka Jaya, Jakarta.
- Chakrabarti, A. (2001). The Determinant of Foreign Direct Investment: Sensitivity Analyses of Cross-Country Regression, *Kyklos*, 54(1):89-113.
- Culem, G.C. (1988). The Locational Determinants of Direct Investment among Industrialized Countries, *European Economic Review*, Vol. 32, Issue 4, pp 885-904.
- Demirhan, Erdal dan Mahmut Masca (2008). Determinants of Foreign Direct Investment Flows to Developing Countries: a Cross-section Analysis , DOI: 10.18267/j.pep.337.
- Lee, Jungsoo, et al (1986), Effect of Foreign Capital Inflows on Developing Countries of Asia, Developing Member's Countries, Asian Development Bank, terbit April 1986, hal. 1-111.
- Nyarko, P.A., Edward Nketiah-Amponsah, dan Charles Barnor (2011). Effect of Exchange Rate Regimes on FDI Inflows in Ghana, *International Journal of Economic and Finance*, Vol. 3, No. 3; August 2011, pp 277-286.
- Pham, T.H.H. dan Thinh Due Nguyen (2013). Foreign Direct Investment, Exports and Real Exchange Rate Linkages: Vietnam Evidence from a Cointegration Approach, *JEL. Classification: F13,F21, F31, 024*, pp 1-24.
- Sjoholm, Fredrik (2013), Foreign Direct Investments in Southeast Asia, IFN Working Paper No. 987 2013, Research Institute of Industrial Economics, Sweden, pp 1-36.
- Tsikata, G. K. Yaw Asante dan E.M. Gyasi (2000). Determinant of Foreign Direct Investment in Ghana, Overseas Development Institute.
- Udomkerdmongkol, M., Holger Gorg dan Oliver Morrissey (2006). Foreign Direct Investment and Exchange Rates: a Case Study of U.S. FDI in Emerging Market Countries, Discussion Paper no. 06/05, March 2006, Discussion Papers in Economics, DP 06/05, ISSN: 1360-2438, pp 1-32.
- WWW.UNCTAD.ORG/World Investment Report 2015, Reforming International Investment Governance, United Nation.
- WWW.ADB.ORG/Key Indicators for Asia and The Pacific Countries, pelbagai tahun penerbitan.
- WWW.ASEAN.ORG/Foreign Direct Investment Statistics Data Base
- WWW.DATAWORLDBANK.ORG